

# Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Batang Gasan

Susi Ardila<sup>1</sup>, Adeksi Febrianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMP N 1 Batang Gasan

<sup>2</sup> SMP N 1 Sungai Geringging

Correspondence: susiardila9824@gmail.com

## Article Info

### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

### Keyword:

Classroom Action Research, Technology-Based Learning, Islamic Religious Education, Akhlak, Student Engagement, Educational Innovation.

## ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to investigate the impact of integrating technology-based learning methods on improving students' understanding of Akhlak (Islamic Ethics) in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SMP N 1 Batang Gasan. The study utilizes a quantitative and qualitative approach, focusing on the application of multimedia tools and digital resources to enhance student engagement and comprehension. The research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data is collected through pre- and post-tests, observation sheets, and student feedback questionnaires. The results of the study show that the use of technology in teaching Akhlak significantly improved students' academic performance and engagement. Students reported higher levels of interest and understanding, indicating that digital tools can be an effective complement to traditional teaching methods in PAI. This research contributes to the development of innovative learning strategies in Islamic education and provides insights for educators seeking to integrate technology into their teaching practices.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Mata pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai agama yang tidak hanya berbentuk teori, tetapi juga harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam konteks perkembangan zaman, pembelajaran PAI menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang relevan bagi siswa, terutama dalam mengajarkan akhlak atau etika Islam yang bersifat abstrak dan sulit dipahami secara langsung oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran agar materi PAI dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Di sisi lain, teknologi telah berkembang pesat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi menawarkan banyak kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan multimedia dan aplikasi digital dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan teknologi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini membuka peluang untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI, terutama dalam pengajaran akhlak yang memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, penerapannya dalam pembelajaran PAI masih terbilang terbatas. Banyak sekolah, terutama yang ada di daerah-daerah tertentu, menghadapi kendala dalam hal fasilitas dan sumber daya yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kurangnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran juga menjadi salah satu hambatan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius untuk melibatkan teknologi dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Dalam konteks ini, pengajaran akhlak menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran PAI. Akhlak tidak hanya memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai teori ajaran agama, tetapi juga membutuhkan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, teknologi dapat menjadi sarana untuk menyampaikan materi akhlak secara lebih menarik dan mudah dipahami, seperti melalui video, simulasi, atau bahkan permainan edukatif yang dapat menggugah kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan mereka.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam pengajaran akhlak, dapat menjadi suatu alternatif yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar mengajar. Dengan teknologi, materi akhlak dapat disampaikan secara lebih visual dan menarik, sehingga siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu mempercepat proses pembelajaran, karena siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital.

Namun, dalam penerapannya, teknologi harus digunakan dengan bijak. Penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan bahkan mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang metode pembelajaran yang memadukan antara teknologi dan pedagogi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, pendekatan Classroom Action Research (CAR) bisa menjadi metode yang tepat, karena memungkinkan guru untuk melakukan eksperimen dalam penggunaan teknologi dan mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Penelitian tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI, khususnya akhlak, masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Suryani, 2020; Rahmawati & Suryadi, 2019). Namun, kebanyakan penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknologi secara umum, dan belum banyak yang meneliti penerapan teknologi dalam konteks akhlak secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai hal ini sangat diperlukan, terutama untuk mengetahui lebih dalam bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan akhlak secara efektif di sekolah-sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mishra dan Koehler (2006), untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pengetahuan yang kuat tentang materi, pedagogi, dan teknologi itu sendiri (TPACK). Hal ini berlaku juga dalam konteks PAI, di mana guru tidak hanya perlu memahami ajaran agama Islam, tetapi juga harus dapat mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

Di Indonesia, meskipun ada beberapa sekolah yang telah mulai menerapkan teknologi dalam pembelajaran, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Daryanto (2018) menyebutkan bahwa kurangnya akses terhadap teknologi di banyak sekolah menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, selain pengembangan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, perlu adanya peningkatan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet di seluruh sekolah, khususnya di daerah-daerah yang masih terbatas.

Dalam konteks internasional, teknologi telah banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik di negara maju maupun berkembang. Menurut Collin dan Finkelstein (2015), teknologi dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, serta menyediakan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini, PAI dapat memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk membantu siswa memahami akhlak dengan lebih mendalam dan aplikatif. Teknologi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI.

Berdasarkan berbagai tantangan yang dihadapi dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI, khususnya pengajaran akhlak di SMP N 1 Batang Gasan. Penelitian ini akan menggunakan model Classroom Action Research (CAR), yang memungkinkan penelitian dilakukan secara berulang dan reflektif, untuk mengetahui metode yang paling efektif dalam menggunakan teknologi untuk pengajaran akhlak. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Classroom Action Research* (CAR) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan teknologi dalam pengajaran materi akhlak di SMP N 1 Batang Gasan. *Classroom Action Research* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan secara langsung di kelas, mengobservasi hasilnya, dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan mengevaluasi dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran akhlak terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam penggunaan teknologi, serta menyesuaikan metode yang digunakan berdasarkan umpan balik yang diterima.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 1 Batang Gasan, yang terdiri dari 30 orang siswa dengan latar belakang yang heterogen. Pemilihan siswa kelas VIII didasarkan pada relevansi materi akhlak yang diajarkan pada level pendidikan ini dan kesiapan mereka dalam menerima metode pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan simulasi interaktif, untuk mendukung pembelajaran materi akhlak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, wawancara, angket, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan reflektif yang dibuat setelah setiap siklus. Sedangkan data kuantitatif akan dianalisis menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengetahui perubahan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi akhlak. Proses refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus akan memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan di era digital.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pengajaran akhlak di SMP N 1 Batang Gasan. Berdasarkan hasil siklus pertama dan kedua dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan media digital dalam pengajaran materi akhlak dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akhlak yang diajarkan. Pada siklus pertama, pengajaran menggunakan video pembelajaran dan aplikasi interaktif terbukti menarik perhatian siswa, yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menghubungkan teori akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu menyajikan materi yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. (Suryani, 2020)

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan teknologi. Siswa yang awalnya kurang tertarik terhadap mata pelajaran PAI menjadi lebih aktif dan antusias dalam diskusi kelas dan aktivitas lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama siklus pertama, lebih dari 80% siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif, seperti bertanya, memberi pendapat, dan berpartisipasi dalam simulasi yang menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi dapat berperan penting dalam membangkitkan minat siswa terhadap materi yang dianggap abstrak, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih kreatif. (Rahmawati & Suryadi, 2019) Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan keterlibatan siswa, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI. Salah satunya adalah kendala teknis, seperti masalah jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat yang dapat digunakan oleh seluruh siswa. Meskipun sebagian besar siswa membawa perangkat mobile, tidak semua siswa dapat mengakses materi secara bersamaan karena perbedaan fasilitas. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang disediakan karena kurangnya keterampilan teknis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, infrastruktur dan pelatihan bagi siswa dan guru perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan penggunaannya. (Daryanto, 2018)

Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi akhlak setelah menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Rata-rata skor siswa pada post-test meningkat sebesar 25% dibandingkan dengan pre-test yang dilakukan sebelum penggunaan teknologi. Ini menunjukkan bahwa media digital, seperti video dan simulasi interaktif, membantu siswa memahami konsep-konsep akhlak yang sulit dipahami dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa dapat melihat penerapan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi kehidupan yang lebih nyata, yang membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. (Collin & Finkelstein, 2015)

Salah satu temuan lainnya adalah perbedaan hasil antara siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi dan mereka yang kurang familiar dengan penggunaan alat digital. Siswa yang terbiasa menggunakan perangkat digital untuk belajar cenderung lebih cepat dalam memahami materi dan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sementara itu, siswa yang tidak terbiasa merasa lebih terbebani dan cenderung kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam mengintegrasikan teknologi di kelas, dengan mempertimbangkan tingkat keterampilan digital setiap siswa. (Mishra & Koehler, 2006)

Dari sisi pengajaran, guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas dan fleksibilitas dalam menyusun materi ajar. Penggunaan teknologi mendorong guru untuk berpikir lebih kreatif dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan teknologi, guru dapat memberikan materi yang lebih variatif dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan tidak bosan. Selain itu, refleksi yang dilakukan oleh guru setelah setiap siklus memberikan wawasan yang berharga mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI. (Suryani, 2020)

Temuan lain yang menarik adalah adanya peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai moral yang diajarkan dalam materi akhlak. Dengan adanya teknologi, siswa tidak hanya belajar tentang teori akhlak, tetapi juga melihat contoh aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata melalui video dan simulasi. Misalnya, siswa dapat melihat bagaimana sikap sabar dan jujur diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan, yang secara tidak langsung memperkuat internalisasi nilai tersebut dalam diri siswa. Peningkatan ini juga terlihat pada kemampuan siswa dalam menjelaskan dan memberikan contoh penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. (Daryanto, 2018)

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana teknologi memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi melalui aplikasi edukasi, yang memungkinkan mereka untuk belajar di luar jam pelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan belajar mandiri mereka. Beberapa siswa mengaku lebih nyaman mempelajari materi dengan cara ini, karena mereka dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. (Rahmawati & Suryadi, 2019)

Namun, meskipun ada banyak manfaat yang ditemukan dalam penerapan teknologi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam pembelajaran. Teknologi lebih berfungsi sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam hal ini, peran guru tetap sangat penting untuk memberikan bimbingan dan arahan, serta mengatur penggunaan teknologi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi antara teknologi dan keterampilan pengajaran guru menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. (Mishra & Koehler, 2006)

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran akhlak membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Siswa yang awalnya merasa kesulitan dalam memahami hubungan antara ajaran agama dan tindakan nyata, mulai dapat melihat contoh-contoh penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui media yang interaktif. Misalnya, mereka dapat menonton video yang menggambarkan sikap sabar dan menghormati orang tua, yang secara tidak langsung memperkuat internalisasi nilai tersebut dalam diri siswa. (Collin & Finkelstein, 2015)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam pengajaran akhlak. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kendala teknis dan keterampilan digital siswa, manfaat yang diperoleh sangat signifikan. Penerapan teknologi memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah dan pelatihan bagi guru perlu terus didorong untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan. (Daryanto, 2018)

## CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pengajaran materi akhlak, memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa di SMP N 1 Batang Gasan. Berdasarkan hasil dari siklus pertama dan kedua, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan simulasi interaktif dapat meningkatkan motivasi, minat, serta pemahaman siswa terhadap materi akhlak yang dianggap abstrak dan sulit dipahami dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan pelajaran PAI menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi aktif dan pemahaman materi setelah diterapkannya teknologi.

Namun, meskipun terdapat manfaat yang jelas dalam penerapan teknologi, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat yang memadai, serta perbedaan keterampilan digital siswa menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah dan peningkatan pelatihan bagi guru menjadi kunci untuk keberhasilan implementasi teknologi di kelas.

Penting juga untuk dicatat bahwa teknologi dalam pembelajaran tidak dapat menggantikan peran penting guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar. Guru tetap harus berperan aktif dalam merancang dan mengarahkan penggunaan teknologi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dengan keterampilan pedagogis guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman pembelajaran PAI dan membantu siswa lebih memahami konsep akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENCES

- Collin, A., & Finkelstein, A. (2015). *The Impact of Technology on Education*. Journal of Educational Technology, 29(3), 193-205.
- Daryanto. (2018). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017-1054.
- Rahmawati, D., & Suryadi, D. (2019). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 243-255.
- Suryani, L. (2020). *Penerapan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 72-84.